

IMPLEMENTASI STRATEGI KOMUNITAS PEMUDA HIJRAH DALAM DAKWAH DAN SYIAR ISLAM DI MEDIA SOSIAL

Irna Qurani

Universitas Islam Bandung, Indonesia

e-mail: irnaqurani@gmail.com

Abstract: *The development of contemporary da'wah in Indonesia is marked by the phenomenon of the rise of hijrah communities in various cities. The Hijrah Youth Movement Community is an Islamic community that embraces all young people who have migrated in order to strengthen friendship and draw closer to Allah SWT. Pemuda Hijrah, better known as "shift" is a da'wah community that has succeeded in inviting young people in Bandung to fulfill their spiritual needs by coming to the mosque. In this study, the researcher raised a special topic regarding the concept of da'wah through social media Instagram. The qualitative research method was chosen for this research with a descriptive case study approach. Primary data collection techniques were carried out by interview and direct observation, while secondary data was obtained through literature studies conducted on various reading sources relevant to the research topic. The results showed that the da'wah communication carried out by Pemuda Hijrah among young people in the city of Bandung could change the minds of young people about the existence of a study and could also change their attitude to enthusiastically come to the Hijrah Youth study.*

Keywords: *Youth, Hijrah, Da'wah*

Abstrak: Perkembangan dakwah kontemporer di Indonesia ditandai dengan fenomena maraknya komunitas hijrah di berbagai Kota. Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah merupakan salah satu komunitas Islam yang merangkul seluruh pemuda yang hijrah dalam rangka untuk mempererat silaturahmi dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pemuda Hijrah yang lebih dikenal dengan "shift" merupakan sebuah komunitas dakwah yang berhasil mengajak remaja Kota Bandung mengisi kebutuhan rohani dengan datang ke mesjid. Dalam penelitian ini peneliti mengangkat topik khusus mengenai konsep da'wah melalui media sosial instagram. Metode penelitian kualitatif dipilih untuk penelitian ini dengan pendekatan studi kasus deskriptif. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang dilakukan pada berbagai sumber bacaan yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan komunikasi dakwah yang dilakukan Pemuda Hijrah di kalangan anak muda kota Bandung dapat mengubah pemikiran anak muda akan adanya suatu kajian dan dapat pula merubah sikap mereka untuk antusias datang ke kajian Pemuda Hijrah.

Kata Kunci: *Pemuda, Hijrah, Dakwah*

PENDAHULUAN

Keresahan masyarakat akan dinamika masyarakat yang dapat mengancam krisis identitas, melahirkan peluang berkembangnya gerakan sosial yang semakin luas dan terbuka. Kemunculan gerakan sosial baru baru (new social movement) menjadi satu wacana yang berkembang dalam masyarakat yang

selalu berubah dari waktu ke waktu. Hadirnya gerakan sosial baru ini, berkembang sesuai kecenderungan orientasi pembangunan dan modernisasi yang sedang berlangsung dalam suatu negara yang dianggap dapat menyelesaikan permasalahan krisis identitas ini. Pendekatan gerakan sosial baru, menjadi bentuk pengetahuan yang sebelumnya

diilhami dari keprihatinan akan krisis identitas yang terjadi di masyarakat.¹

Gerakan sosial baru keagamaan menjadi salah satu upaya mengatasi permasalahan krisis identitas dalam aspek religiustitas individu dalam kehidupannya. Di Indonesia, belakangan muncul suatu gerakan yang diinisiasi oleh sekelompok muslim milenial yang bertransformasi dengan melakukan perubahan dari aspek keagamaan.² Gerakan keagamaan berupa hijrah menjadi salah satu bentuk transformasi agama yang diimplementasikan dalam perubahan perilaku agama dalam wadah aktivitas kelompok. Gerakan keagamaan berkembang dalam wujud gerakan hijrah yang diinisiasi para generasi milenial. Fenomena gerakan hijrah, cukup populer di kalangan generasi muda yang lekat dengan migrasi dari gaya hidup non-Islam ke Islam.³ Peranan dan posisi aktor milenial dalam gerakan hijrah secara kolektif telah membangun identitas baru sebagai umat beragama yang taat pada aturan Islam.

Masifnya gerakan hijrah sebagai fenomena gerakan sosial baru sebagai salah satu gerakan Islam menjadi bentuk realitas sosial yang berdinamika di masyarakat. Realitas sosial ini terjadi di masyarakat baik secara global maupun nasional, menunjukkan bahwa banyak gerakan sosial mengatasnamakan hijrah. Gambaran gerakan sosial berbasis Islam ini sudah menjadi isu yang sejak dahulu dibahas. Milton-Edwards (1992) dalam penelitiannya mengungkapkan salah satu fenomena gerakan sosial Islam yang menyita perhatian dunia adalah pada Desember 1987 yang mana terjadi pemberontakan di Palestina dengan pasukan Israel.⁴ Sejak pemberontakan penyalahgunaan hak-hak agama oleh pasukan israel, pemerintah mengintensifkan dan memajukan seruan

jihad sebagai makna dari hijrah oleh gerakan Islam di Palestina.

Merujuk pada perspektif keagamaan, gerakan hijrah ini sendiri adalah frase yang kental dalam agama Islam. Hal ini merujuk teladan terbaik dari peristiwa migrasinya Nabi Muhammad SAW dari kota Makkah menuju kota Madinah pada 1 Rabiul Awal Safar 1 Hijriah/16 September 622 Masehi. Hijrah dengan motif keamanan setelah Nabi Muhammad SAW dilanda tahun kesedihan (amul hazn) sekaligus tahun penuh ancaman pembunuhan dari Kaum Quraisy yang terganggu dengan kian meluasnya pengaruh Nabi Muhammad SAW. Dengan penekanan hijrah berpindah dari suatu negeri kafir (non-Islam) dikarenakan umat Islam selalu mendapat tekanan dan ancaman sehingga tidak memiliki kebebasan dalam berdakwah dan beribadah, maka Allah SWT menjanjikan balasannya sebagaimana tertera dalam An-Nahl 41-42:

“Dan orang yang berhijrah karena Allah setelah mereka dizalimi, pasti Kami akan memberikan tempat yang baik kepada mereka didunia. Dan pahala di akhirat pasti lebih besar, sekiranya mereka mengetahui (yaitu) orang yang sabar dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal.” (Quran Surat An-Nahl: 41-42).

Dakwah merupakan sebuah kegiatan untuk mengajak, menyeru atau membimbing umat manusia untuk berbuat baik agar mematuhi perintah Allah dan segala larangan-Nya. Dakwah adalah kegiatannya, sedangkan orang yang meaksanakan dakwahnya disebut da'I dan orang yang didakwahnya disebut sebagai mad'u. dakwah saat ini banyak dijaankan oleh perorangan seperti kegiatan da'I atau

¹ Sapurta, W. (2011). Pengantar Ilmu Dakwah. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

² Qohar, A. (2017). DAKWAH MASA KINI. Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan, 9(1), 113-126

³ Faizah, Effendi, Muchsin. (2006). Psikologi Dakwah. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

⁴ Supena, I. (2013). Filsafat Ilmu Dakwah. Yogyakarta : Penerbit Ombak

kelompok seperti gerakan dakwah.⁵ Kegiatan dakwah memantapkan fokus pada pengembangan dan penyampaian dakwah atau lebih dikenal dengan komunikasi dakwah. Komunikasi dakwah merupakan salah satu hal yang penting untuk kegiatan dakwah. Keberhasilan kegiatan dakwah tergantung dari bentuk penyampaian pesan yang dilakukan. Komunikasi dakwah dalam hal ini dalam bentuk kajian mingguan atau harian juga diskusi yang dilakukan guna membuat pesan menjadi lebih efektif atau sampai tepat pada penerimanya.

Komunikasi dakwah tentu saja komunikasi yang berisi pesan-pesan kebaikan dalam agama Islam. Pesan yang sengaja disampaikan oleh pemberi pesan kepada penerima pesan baik dalam bentuk orasi, diskusi maupun dalam bentuk lainnya sesuai dengan perkembangan zaman. Misalnya dengan penggunaan media sosial berupa akun-akun yang memuat konten-konten agama, simbol-simbol agama yang sesuai dengan target atau penerima pesan. Komunikasi dakwah tentu saja merupakan interaksi komunikasi positif yang mencakup aktivitas jasmani-rohani dan metalintelektual baik dengan sentuhan massa maupun sentuhan personal dalam segala sisi kehidupan. Kemajuan teknologi yang tidak bisa dihindari dewasa ini tentu saja memaksa para penggiat dakwah untuk juga terjun menggunakannya. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai "Implementasi Strategi Komunitas Pemuda Hijrah Dalam Dakwah dan Syiar Islam di Media Sosial" dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

PEMBAHASAN

Dakwah merupakan upaya mengajak dan menyeru manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar untuk

mencapai kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat. Kondisi dakwah di Indonesia saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, beriringan dengan kemajuan zaman dan teknologi (IPTEK), dakwah berkembang dengan pesatnya. Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semenjak abad ke-20, dakwah di Indonesia mulai mengalami perubahan dalam praktik di lapangan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini memudahkan dalam penyampaian dakwah bagi seorang da'i (mubaligh). Tidak sedikit da'i (mubaligh) yang menggunakan perkembangan teknologi sebagai sarana dalam berdakwah.

Syiar dan Dakwah Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Syiar terdiri dari Syi" dan Ar, yang mana Ar berarti kemuliaan atau kebesaran.⁶ Syiar bisa diartikan juga menyampaikan kabar berita kepada orang-orang yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Syiar merupakan tindakan untuk menyampaikan dan memperkenalkan berbagai hal terkait Islam. Syiar adalah bagian dari dakwah dan identik dengan dakwah itu sendiri. Kemudian yang dimaksud syiar bagi peneliti di sini adalah dakwah itu sendiri. Maka yang dimaksud syiar disini adalah segala seruan dan upaya menyampaikan dakwah.

Secara etimologis, kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata yad'u (fiil mudhar'i) dan da'a (fiil madli) yang artinya adalah memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, dan memohon.⁷ Seperti dalam firman Allah surat Yunus ayat 25:

"Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang Lurus (Islam)".

Pakar dakwah Syekh Ali Mahfudz seperti dikutip oleh Ismail, mengartikan dakwah dengan mengajak manusia kepada

⁵ Moeniri, S. Y. (2017). Like Islam Project, Strategi Dakwah Masa Kini. Dirosat: Journal of Islamic Studies, 2(1), 59-74.

⁶ Sapurta, W. (2011). Pengantar Ilmu Dakwah. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

⁷ Supena, I. (2013). Filsafat Ilmu Dakwah. Yogyakarta : Penerbit Ombak.

kebaikan dan petunjuk Allah SWT. Menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka kepada kebiasaan buruk supaya mendapatkan keuntungan di dunia dan akhirat.⁸ Kembali lagi kepada pengertian syiar di atas, bahwa sebenarnya pengertian syiar sejalan dengan pengertian dakwah yaitu, tindakan menyampaikan ajaran Islam untuk mengajak manusia kepada kebaikan yang diridhoi Allah SWT.

Dakwah dan syiar adalah pekerjaan mengomunikasikan pesan Islam kepada manusia. Secara lebih operasional, dakwah dan syiar adalah mengajak atau mendorong manusia kepada tujuan yang rumusannya diambil dari Al-Quran Hadits. Dakwah dan syiar ditujukan kepada manusia, sementara manusia adalah makhluk yang berjiwa bukan hanya telinga dan mata, yang bisa berfikir, merasa, dan bisa memilah antara yang baik dan buruk sesuai dengan persepsi terhadap dakwah yang diterima.⁹

Model Dakwah Islam Masa Kini

Dakwah merupakan upaya mengajar dan menyeru manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar untuk mencapai kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat. Untuk hukum dakwah itu sendiri adalah fardhu ain yakni setiap muslim wajib melaksanakan dakwah, serta pendapat lain mengatakan bahwa dakwah itu hukumnya fardhu kifayah yakni apabila dakwah sudah disampaikan oleh sebagian orang, maka gugurlah kewajiban yang lainnya.

Dasar hukum dakwah terdapat pada QS. An-Nahl ayat 125. yang artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih

mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Jika kita berbicara tentang dakwah, erat kaitannya dengan da'i (mubaligh) dan mad'u. Untuk mad'u sendiri adalah orang yang menjadi sasaran dari dakwah.

Jika zaman Nabi Muhammad saw yang menjadidi sasaran dakwah pada saat itu adalah masyarakat mekkah pada khususnya, dan manusia pada umumnya. Sedang yang menjadi sasaran dakwah pada masa kini adalah masyarakat atau orang-orang yang belum mengenal ajaran islam yang sebenarnya. Jadi yang menjadi sasaran dakwah bukan hanya orang-orang non muslim, tetapi orang-orang yang sudah jelas islam pada KTP mereka, tetapi dalam kehidupan sehari-hari mereka belum mengamalkan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan mereka.

Setiap orang yang menjalankan aktivitas dakwah, hendaklah memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang da'i. Hal ini dikarenakan seorang da'i adalah sosok yang menjadi tauladan bagi mad'unya, ia hendaknya menjadi uswatun hasanah bagi mad'unya. Dari kedudukannya yang sangat penting ditengah-tengah masyarakat, seorang da'i harus mampu menciptakan jalinan komunikasi yang erat antara masyarakat, serta komunikasi yang baik antara da'i dengan masyarakat.¹⁰ Ia harus mampu berbicara dengan masyarakatnya yang menjadi sasaran dakwahnya dengan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh mad'unya. Oleh karena itu, seorang da'i juga harus mengetahui dengan pasti tentang latar belakang dan kondisi masyarakat yang dihadapinya.

Kondisi dakwah di Indonesia saat ini telah mengalami perkembangan yang

⁸ Moeniri, S. Y. (2017). Like Islam Project, Strategi Dakwah Masa Kini. Dirosat: Journal of Islamic Studies, 2(1), 59-74.

⁹ Faizah, Effendi, Muchsin. (2006). Psikologi Dakwah. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

¹⁰ Lanti, I. G., Ebih, A., & Dermawan, W. (2019). Examining The Growth of Islamic Conservatism in Indonesia : The Case of West Java. RSIS Working Paper, (322). Hlm. 1-27.

sangat pesat, beriringan dengan kemajuan zaman dan teknologi (IPTEK), dakwah berkembang dengan pesatnya. Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semenjak abad ke-20, dakwah di Indonesia mulai mengalami perubahan dalam praktik di lapangan.¹¹ Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini memudahkan dalam penyampaian dakwah bagi seorang da'i (mubaligh). Tidak sedikit da'i (mubaligh) yang menggunakan perkembangan teknologi sebagai sarana dalam berdakwah. Contohnya adalah Jika dulu kita mengenal Sunan Kalijaga menggunakan media seni wayang dalam berdakwah. Pada zaman sekarang ini, tidak sedikit da'i (mubaligh) yang menggunakan media masa (televisi, radio, internet) sebagai sarana dalam berdakwah. Banyak siaran-siaran ceramah yang sudah bisa kita dengarkan dari radio.

Sejalan dengan hal tersebut, terdapat cukup banyak acara-acara di televisi yang sekarang menayangkan acara ceramah, da'i (mubaligh) yang menggunakan media ini diantaranya, Ustadzah Mamah Dedeh, Ustadz Maulana, Ustadz Solmed, Ustadz Yusuf Mansyur, serta masih banyak da'i (mubaligh) lainnya. Serta sekarang banyak sekali tulisan-tulisan yang dibuat oleh para da'i dalam menyebarkan agama islam yakni berdakwah dengan menggunakan media internet. Dengan tulisan-tulisan yang mereka buat didalam blog-blog dan web-web, memudahkan mereka dalam menyebarkan ajaran agama islam.

Tulisan-tulisan yang para da'i buat dalam media cetak, baik berupa tulisan-tulisan islami dalam koran, buku ataupun artikel. Semua itu dilakukan dalam upaya dakwah yang berusaha mengikuti perkembangan zaman yang ada, dengan adanya perkembangan zaman memudahkan

para da'i (mubaligh) dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam.

Dalam realita dilapangan, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini memudahkan masyarakat (mad'u) dalam memperoleh informasi tentang ajaran agama islam, tidak harus bertemu dengan guru (da'i) atau penceramah dalam memperoleh pengetahuan tentang agama islam, cukup dengarkan siaran-siaran yang ada di radio, lihat acara-acara di televisi yang memberikan tontonan beserta tuntunan dalam agama islam, baca tulisan-tulisan tentang ajaran agama islam yang ada di artikel, buku, koran, majalah serta internet.

Kekuatan Media Sosial

Seiring dengan berjalannya waktu, Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat membantu masyarakat memperoleh yang ingin mereka ketahui tentang agama Islam, cukup tanyakan kepada internet tentang masalah mereka, maka internet akan menampilkan apa yang mereka inginkan. Jadi kemajuan teknologi yang ada harus disikapi dengan positif, agar bermanfaat bagi kehidupan pada umumnya dan perkembangan dakwah pada khususnya. Walaupun kita berada di daerah yang sangat jauh, tetapi ajaran Islam (dakwah Islam) masih bisa kita rasakan, dan tetap sampai kepada kita, karena da'i (mubaligh) tetap bisa menyampaikan ajaran agama islam melalui media yang ada, yang sangat mempermudah mereka. Hal yang perlu diperhatikan adalah kreatifitas yang harus dibebankan kepada para mubaligh, karena dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, para mubaligh dituntut agar cakap dan kreatif dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka.¹²

Selain itu juga perlu diperhatikan dalam dakwah masa kini, kelemahan berdakwah melalui media yang ada saat ini

¹¹ Ismail, A, I., Hotman, P. (2011). Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam. Jakarta: Prenada Media Group.

¹² Rochimah, I. (2018). The Contribution of Social Support and Religious History on Religious

Conversion: A Quantitative Study in South Tangerang. Proceedings of the International Conference on Diversity and Disability Inclusion in Muslim Societies (ICDDIMS 2017). Hlm. 153, 67–72.

adalah dikarenakan antara mabaligh dan mad'u tidak bertemu secara langsung, dikhawatirkan perkembangan dalam diri mad'u tidak bisa dikontrol oleh sang mubaligh yang harus diingat dari kedudukannya yang sangat penting ditengah masyarakat dan harus mampu berbicara dengan masyarakatnya dengan bahasa yang mudah dimengerti.

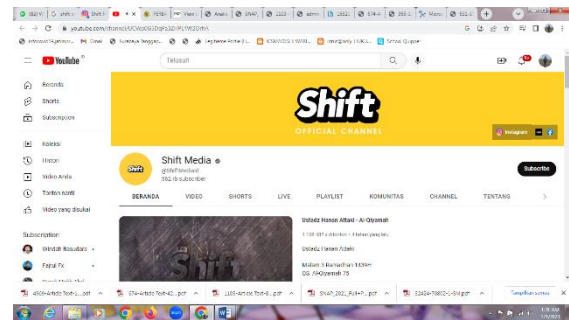
Strategi Pemuda Hijrah Dalam Dakwah Islam Di Media Sosial

Pemuda hijrah merupakan kajian Islam bagi anak muda atau yang sering disebut dengan istilah The Shift yang berarti perpindahan atau dalam bahasa Arab hijrah yaitu meninggalkan dan menjauhi. Kajian pemuda hijrah ini hadir tentu memiliki tujuan yaitu melihat anak muda yang berorientasi mengajak pada keburukan atau bertingkah laku negatif, perilaku tersebut menjadi landasan berdirinya kajian pemuda hijrah bagi anak muda dengan cara berdakwah yang unik dan kreatif sesuai dengan cakupan anak muda. Pemuda hijrah ini bertujuan untuk mengajak anak muda untuk berhijrah dan lebih memahami ajaran Islam dengan mengikuti kajian Islami yang pembawaan materinya ringan dan santai.¹³

Komunitas pemuda hijrah berorientasi pada jama'ah anak muda, banyaknya anak muda yang melanggar norma-norma agama Islam membuat suatu fenomena tersendiri dalam tujuan yang ingin dicapai kajian pemuda hijrah yakni agar anak muda dapat menjalankan norma agama Islam sesuai dengan ajarannya.¹⁴ Metode dakwah pemuda hijrah yang dimaknai dengan metode Shift memiliki perbedaan dengan kajian yang selama ini dikenal masyarakat umum, dimana pada komunitas ini dakwah menggunakan gaya bahasa anak muda sehingga tidak kaku dan tetap menarik.

Memasuki masa pandemi COVID-19, kegiatan shift yang dilakukan oleh komunitas ini berpusat di media sosial, baik

YouTube, Facebook dan Instagram. Melalui sosial media tersebut, masyarakat dapat mengikuti syiar dan dakwah Islam. Bahkan di laman YouTube-nya, Shift Media menampilkan ceramah Ustaz Hanan Attaki versi full. Beberapa pendakwah juga turut memberikan kontribusi dalam



komunitas tersebut, seperti Ustaz Imam Nuryanto, Ustaz Ihsan Jundulloh, dan Ustaz Nasrullah. Adapun tema ceramah dalam komunitas ini sangat lekat dengan anak muda. Misalnya ngebet ta'lim, keep happy, jomblo fi sabilillah, baper, dan booster.

Menilik pada postingan media social di atas, komunitas Pemuda Hijrah memiliki peranan yang penting dalam melaksanakan syiar dan dakwah melalui media sosial. Terlebih tema dan bahasa yang digunakan pun cukup menarik minat pemuda saat ini.

SIMPULAN

Pada dasarnya, dakwah dan syiar adalah pekerjaan mengomunikasikan pesan Islam kepada manusia. Secara lebih operasional, dakwah dan syiar adalah mengajak atau mendorong manusia kepada tujuan yang rumusnya diambil dari Al-Quran Hadits. Dakwah dan syiar ditujukan kepada manusia, sementara manusia adalah makhluk yang berjiwa bukan hanya telinga dan mata, yang bisa berfikir, merasa, dan bisa memilah antara yang baik dan buruk sesuai dengan persepsi terhadap dakwah yang diterima

¹³ Supena, I. (2013). Filsafat Ilmu Dakwah. Yogyakarta : Penerbit Ombak.

¹⁴ Qohar, A. (2017). DAKWAH MASA KINI. Ummul Qura : Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan, 9(1), 113-126.

Metode dakwah yang dilakukan oleh komunitas pemuda hijrah yang dimaknai dengan metode Shift memiliki perbedaan dengan kajian yang selama ini dikenal masyarakat umum, dimana pada komunitas ini dakwah menggunakan gaya bahasa anak muda sehingga tidak kaku dan tetap menarik. Memasuki masa pandemi COVID-19, kegiatan shift yang dilakukan oleh komunitas ini berpusat di media sosial, baik YouTube, Facebook dan Instagram. Mengutip hasil wawancara, dapat dilihat bahwasanya komunitas Pemuda Hijrah memiliki peranan yang penting dalam melaksanakan syiar dan dakwah melalui media sosial. Terlebih tema dan bahasa yang digunakan pun cukup menarik minat pemuda saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Terjemahan. (2015). Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus. Sunnah.
- Faizah, Effendi, Muchsin. (2006). Psikologi Dakwah. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Ismail, A, I., Hotman, P. (2011). Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam. Jakarta: Prenada Media Group.
- Moeniri, S. Y. (2017). Like Islam Project, Strategi Dakwah Masa Kini. Dirosat: Journal of Islamic Studies, 2(1).
- Lanti, I. G., Ebih, A., & Dermawan, W. (2019). Examining The Growth of Islamic Conservatism in Indonesia : The Case of West Java. RSIS Working Paper, (322)
- Porta, D. della, & Pavan, E. (2017). Repertoires of Knowledge Practices: Social Movements in Times of Crisis. Qualitative Research in Organizations and Management: An International Journal. Hlm. 1–35. <https://doi.org/10.1108/00907320910934959>
- Qohar, A. (2017). DAKWAH MASA KINI. Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan, 9(1).
- Rochimah, I. (2018). The Contribution of Social Support and Religious History on Religious Conversion: A Quantitative Study in South Tangerang. Proceedings of the International Conference on Diversity and Disability Inclusion in Muslim Societies (ICDDIMS 2017). Hlm. 153, 67–72. <https://doi.org/10.2991/icddims17.2018.15>
- Sapurta, W. (2011). Pengantar Ilmu Dakwah. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. (2014). Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara
- Supena, I. (2013). Filsafat Ilmu Dakwah. Yogyakarta : Penerbit Ombak